



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Media Infografis

Liska Kartika Putri Susanti⁽¹⁾, Sahrul Romadhon⁽²⁾

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹liskakartikapamekasan@gmail.com, ²sahrul@iainmadura.ac.id

Abstract

This study aims to determine the improvement of learning outcomes of class VII A students in social studies through infographic media at SMP Negeri 1 Tlanakan. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles. The results of the study showed that infographic media was able to improve student learning outcomes, with an average score of students in cycle I of 61.375 and increasing to 86.375 in cycle II. The number of students who completed also increased from 21.87% to 100%. This study shows that infographic media can improve student learning outcomes and support SDG 4 by showing how infographic media can improve equal access to quality education, especially for students with low initial learning outcomes. Thus, this study can contribute to improving the quality of education and equality of access to education. The results of this study can be used as a reference for teachers and schools to improve student learning outcomes by using infographic media. This study also shows that infographic media can be a solution to improve student learning outcomes in schools with limited resources.

Keywords: Infographic Media, Social Studies Learning, Student Learning Results

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A mata pelajaran IPS melalui media infografis di SMP Negeri 1 Tlanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media infografis mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 61,375 dan meningkat menjadi 86,375 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 21,87% menjadi 100%. Penelitian ini menunjukkan bahwa media infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung SDG 4 dengan menunjukkan bagaimana media infografis dapat meningkatkan akses yang setara ke pendidikan berkualitas, terutama bagi siswa dengan hasil belajar awal yang rendah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesetaraan akses pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media infografis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media infografis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Kata Kunci: Media Infografis, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar Siswa

Received : 07-04-2025

; Revised: 30-04-2025

; Accepted: 05-05-2025



Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi muda untuk menerima dan menghadapi perkembangan di era global. Oleh karena itu, untuk menjamin pendidikan yang bermutu dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, maka perlu diselenggarakan pendidikan semaksimal mungkin. Perkembangan teknologi berdampak pada sektor pendidikan. Infografis dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (SDG 4), sekaligus Infografis dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan pemahaman materi di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kesetaraan dalam dunia pendidikan (SDG 10).

Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori tetapi di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, namun sehingga bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.(Nurrita, 2018)

Dalam media pembelajaran sangat diperlukan pada dunia pendidikan karena hubungannya sangat erat, maka dari itu media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu agar guru bisa mudah menjelaskan kepada peserta didik. Serta menjadikan pembelajaran tersebut menarik dan tidak membosankan.(Listya, 2019) Infografis digital hanyalah salah satu jenis materi pendidikan. Media infografis merupakan media yang berbentuk visual dan didalamnya terdapat sebuah informasi, data atau pengetahuan yang disajikan dengan kompleks serta jelas.(Resnatika, A., Sukaesih, S., & Kurniasih, 2018) Infografis dapat menyajikan informasi dengan teks yang panjang, gambar-gambar penting, dan data yang berupa angka menjadi mudah diterima oleh pembaca. dengan cara memvisualisasikan data dan informasi yang kompleks. Informasi yang sangat memerlukan minat baca yang tinggi dapat dijadikan infografis dengan kreatifitas, keindahan, dan ilustrasi yang tepat sehingga pembaca lebih menarik untuk membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam infografis.(Astutik, L. Y., & Hendriani, 2023)

Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan

keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif, psikomotor, dan aspek afektif. (Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, 2023) Menurut Nasutio Rana kognitif adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah aspek kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah Afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas. Ranah Aspek psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. (Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, 2022) Infografis dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu sekolah yang pernah menerapkan media pembelajaran infografis ini adalah SMP Negeri 1 Tlanakan, akan tetapi guru pelajaran Ips kelas VII belum pernah menerapkan media infografis di kelas VII-A yaitu hanya pernah menerapkan di kelas VII lainnya. Oleh sebab itu, menarik untuk di kaji dan diangkat sebagai penelitian . Dapatkan ide tentang bagaimana hasil belajar siswa yang buruk dapat ditingkatkan dan bagaimana mereka dapat memahami sepenuhnya tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu, dampaknya terhadap siswa yang masih memiliki hasil belajar rendah dapat dengan mudah diatasi. (Wardah, 2024)

Hal ini terlihat dari data yang dikumpulkan peneliti baik melalui observasi maupun wawancara terhadap guru pengajar IPS di SMP Negeri 1 Tlanakan , ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih perlu di tingkatkan karena ada beberapa siswa yang kurang dari kkm yaitu 75. Oleh karena itu, upaya penggunaan media pembelajaran infografis agar bisa mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VII-A siswa sulit menangkap penjelasan guru karena media yang di gunakan kurang menarik sehingga membuat siswa malas mendengarkan penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain hasil belajar siswa perlu di tingkatkan karena beberapa anak hasil belajarnya kurang dari kkm yaitu 75 sehingga perlu di tingkatkan permasalahan di SMP Negeri 1 Tlanakan karena prasana sehingga membuat guru kesulitan menerapkan media seperti video.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena penelitian ini membahas secara detail permasalahan yang terjadi di kelas, mulai dari observasi awal hingga pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tlanakan, yang beralamat di jalan Branta Tinggi Kecamatan tlanakan, Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A berjumlah 32 orang, 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki serta peneliti sebagai guru mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Karena ingin mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VII-A instrumen pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam metode penelitian Tindakan Kelas adalah Observasi, Dokumentasi dan Tes. Dengan Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Rumus untuk menghitung rata-rata kelas adalah:

$$M = (\sum x) / (\sum n)$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh
 $\sum n$ = Jumlah Siswa

b. Penilaian kognitif dilakukan untuk menganalisis ketuntasan belajar secara individu yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = B/n$$

Keterangan : M = Skor
B = Banyaknya butir soal yang benar
N = Jumlah soal

c. Rumus untuk menghitung ketuntasan hasil belajar

$$p = (\sum \text{siswa yang tuntas belajar}) / (\sum \text{siswa}) \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran infografis pada siswa kelas VII- A SMP Negeri 1 Tlanakan. Penelitian akan dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai secara klasikal 80% dari kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 75 dari rata-rata kelas apa bila mencapai 30% di anggap mengalami kenaikan Signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Teori Pengkodean Ganda (Dual Coding Theory - DCT) menyatakan bahwa manusia dapat memproses informasi melalui dua saluran, yaitu saluran visual dan verbal. Infografis merupakan alat yang efektif untuk memanfaatkan kedua saluran ini dengan cara, yaitu (a) menggabungkan gambar dan teks: Infografis dapat menyajikan informasi dengan perpaduan gambar dan teks, sehingga membuat penyampaian pesan lebih jelas dan menarik, (b) meningkatkan daya ingat: Dengan melibatkan kedua saluran kognitif, infografis membantu siswa untuk lebih mudah mengingat informasi yang disajikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory - CLT) dan DCT, infografis mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan infografis dapat mengurangi beban kognitif serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Infografis dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Infografis ini juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki sumber daya terbatas, dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta menggunakan sumber daya lokal yang tersedia.

Hasil Prasiklus

Tahap pra-tindakan adalah tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan sebelum melakukan tahap tindakan guna mengetahui permasalahan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII A sebelum menggunakan media pembelajaran infografis. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Tlanakan, bahwa hasil tugas ujian harian materi sejarah lisan 12 siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Hal ini didapatkan dari Presensi peserta didik yang dipegang oleh guru IPS Khususnya kelas VII-A.

Tabel 1. 1 Hasil belajar siswa kelas VII A Pra- Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ach. Miftahul Jinan	60		✓
2	Adinda Oktaviana Arianti	70		✓
3	Aidil Fitrah Akmal	55		✓
4	Alex Syahrani	50		✓
5	Alif Alfian Mussafa'	65		✓
6	Citra Akmaria Putri	50		✓
7	Desi Rijalea	75	✓	
8	Egha Umbara Dwi Putra Dariel	65		✓
9	Imroatus Sofia	60		✓
10	Iren Najwah Adila	55		✓

11	Jimly As Shiddqi	60		✓
12	Khaumini Pricila Hasan	75	✓	
13	Laras Putri Angraini	75	✓	
14	M. Raja Arrozak Maulidi Al – Bathul	75	✓	
15	Moh. Dafid	75	✓	
16	Moh. Deni Dimas Agung	75	✓	
17	Moh. SIRRUR Ainor Rofikih	75	✓	
18	Mohammad Sobirin Arifin	75	✓	
19	Nur Hayati	75	✓	
20	Rani Tri Kartika	75	✓	
21	Rikza Danial Riswana	75	✓	
22	Rista Dwi Auristinah	75	✓	
23	Sabbehah Alfia Rahayu	75	✓	
24	Sherly Angraini Puteri	75	✓	
25	Sidatul Khumayroh	75	✓	
26	Sitti Juhariyah	75	✓	
27	Violin Kamila Putri	75	✓	
28	Wafin Nisa	55		✓
29	Yusrilia	60		✓
Jumlah Nilai		1.980		
Nilai Rata-Rata		68,275		
Ketuntasan Belajar		41,37%		

Tabel 1.1 Menunjukkan hasil belajar siswa pada pra siklus yang telah dilaksanakan, menunjukkan 12 siswa yang dinyatakan belum tuntas, namun terdapat 18 siswa yang dinyatakan tuntas yaitu mendapatkan nilai 75. Untuk siswa dengan nilai terendah mendapat nilai 50. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.980 dengan rata-rata nilai 68,275 dan ketuntasan belajar mendapat 41,37%. Hal tersebut membuktikan adanya masalah pada proses belajar peserta didik kelas VII- A SMP Negeri 1 Tlanakan yang mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, adanya penelitian yang peneliti lakukan memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang peserta didik hadapi selama pembelajaran.

Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus I

Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, guru membuat modul ajar berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus pertama, mempersiapkan materi pembelajaran tentang sejarah lisan dan media infografis, menyiapkan tes hasil belajar (THB), lembar kerja siswa (LKS), serta lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Selain itu, guru juga menyiapkan sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti buku ajar siswa, papan tulis,

spidol, dan menerapkan media infografis untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan efektif dan menarik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tahap pertama penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 di ruang kelas VII-A SMP Negeri 1 Tlanakan, yang melibatkan 32 siswa. Pertemuan ini berlangsung selama satu jam pelajaran (40 menit) dan merupakan tahap awal setelah kegiatan pra siklus. Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan memberikan pengantar materi mengenai sejarah lisan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), dilanjutkan dengan salam pembuka dan doa bersama. Guru kemudian melakukan presensi kehadiran, memberi apersepsi dengan pertanyaan seputar cerita rakyat "Malin Kundang", menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi baru dengan pelajaran sebelumnya dan kehidupan sehari-hari. Guru juga menunjukkan gambar-gambar sejarah lisan, memberikan penjelasan awal, dan membagi siswa ke dalam lima kelompok.

Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulasi dengan menjelaskan materi sejarah lisan dan mengadakan sesi tanya jawab yang mengaitkan topik tersebut dengan pengalaman nyata siswa. Selanjutnya, siswa diminta menyebutkan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan tiga jenis cerita rakyat. Mereka kemudian mengumpulkan informasi relevan dari buku paket dan mendiskusikannya dalam kelompok. Guru juga memberikan tes tulis untuk mengetahui pemahaman siswa dan membimbing mereka dalam menjawab pertanyaan. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lain diberi kesempatan memberikan tanggapan. Kegiatan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang difasilitasi oleh guru untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani, baik dari aspek diskusi maupun presentasi. Guru kemudian melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Setelah itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, memberikan umpan balik atas kegiatan hari itu, serta meminta siswa menyampaikan kesimpulan materi secara mandiri. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam, menandai berakhirnya sesi pembelajaran tahap pertama.

Pertemuan Kedua

Pada tanggal 22 Oktober 2024, dilaksanakan pertemuan kedua dalam rangka penelitian tindakan kelas di kelas VII-A SMP Negeri 1 Tlanakan yang diikuti oleh 32 siswa. Pertemuan ini difokuskan pada penerapan media infografis sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya untuk menyampaikan materi sejarah lisan. Pada awal kegiatan, guru melaksanakan rutinitas pembuka dengan 3S (Senyum, Sapa, Salam), menyampaikan salam, berdoa bersama siswa, dan melakukan presensi kehadiran. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pemahaman awal siswa tentang sumber sejarah lisan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa siswa diharapkan mampu menjelaskan sumber lisan. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan pelajaran sebelumnya, lalu mulai memperkenalkan infografis sebagai media pembelajaran visual. Setelah itu, siswa dibagi menjadi enam kelompok untuk mendalami materi secara kolaboratif.

Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan penjelasan materi sejarah lisan melalui media infografis dan mengadakan sesi tanya jawab untuk menstimulasi pemikiran kritis siswa. Guru kemudian meminta siswa menyebutkan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan tiga sumber sejarah lisan. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari buku paket dan diminta menyajikannya dalam bentuk infografis. Setelah pengumpulan data, siswa mendiskusikan hasilnya dalam kelompok, lalu mengerjakan tes tulis untuk menguji pemahaman individu. Guru aktif membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dan memastikan mereka memahami isi lembar kegiatan. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas, dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama di bawah bimbingan guru.

Penutup pertemuan ini diisi dengan refleksi dari guru atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, mencakup aktivitas diskusi dan presentasi. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai indikator pembelajaran. Selain itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup sebagai bagian dari kebiasaan positif dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga dalam rangka penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada tanggal 25 Oktober 2024, bertempat di ruang kelas VII-A SMP Negeri 1 Tlanakan. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam sebagai bentuk pembukaan, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan absensi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan singkat mengenai cara menjawab soal yang akan dibagikan, serta menyampaikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi sejarah lisan.

Pada kegiatan inti, guru membagikan lembar soal pilihan ganda sebanyak 25 butir yang berkaitan dengan materi sejarah lisan yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa mulai mengerjakan soal secara mandiri, dan guru berkeliling mengawasi serta memastikan tidak ada kendala dalam proses pengerjaan. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal, guru memberikan bimbingan secara langsung. Selama proses berlangsung, guru juga mengingatkan siswa mengenai sisa waktu pengerjaan agar mereka dapat menyelesaikan ujian tepat waktu. Setelah waktu selesai, guru meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan kertas jawaban mereka.

Kegiatan ditutup dengan guru mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama ujian berlangsung. Kemudian guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta media pembelajaran yang akan digunakan, agar siswa dapat mempersiapkan diri. Selanjutnya, salah satu siswa kembali ditunjuk untuk memimpin doa penutup. Proses pembelajaran hari itu pun diakhiri dengan suasana tertib dan penuh semangat dari seluruh siswa.

Pengamatan

Tabel 1. 2 Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII-A Siklus I

No.	Nama	KKTTP	Postest Siklus 1	Tuntas	Belum
1	Ach. Miftahul Jinan	75	52		✓
2	Adinda Oktaviana Arianti	75	76		✓
3	Aidil Fitrah Akmal	75	52		✓
4	Alex Syahroni	75	64		✓
5	Alif Alfian Mussafa'	75	64		✓
6	Citra Akmaria Putri	75	52		✓
7	Desi Rijalea	75	60		✓

8	Egha Umbara Dwi Putra Dariel	75	60	✓
9	Imroatus Sofia	75	72	✓
10	Iren Najwah Adila	75	52	✓
11	Jimly As Shiddqi	75	60	✓
12	Khaumini Pricila Hasan	75	76	✓
13	Laras Putri Angraini	75	52	✓
14	M. Raja Arrozak Maulidi Al – Bathul	75	76	✓
15	Moh. Dafid	75	52	✓
16	Moh. Deni Dimas Agung	75	28	✓
17	Moh. SIRRUR Ainor Rofikih	75	36	✓
18	Mohammad Sobirin Arifin	75	64	✓
19	Nur Hayati	75	60	✓
20	Rani Tri Kartika	75	52	✓
21	Rikza Danial Riswana	75	60	✓
22	Rista Dwi Auristinah	75	60	✓
23	Sabbehah Alfia Rahayu	75	76	✓
24	Sherly Angraini Puteri	75	76	✓
25	Sidatul Khumayroh	75	52	✓
26	Sitti Juhariyah	75	76	✓
27	Violin Kamila Putri	75	84	✓
28	Wafin Nisa	75	80	✓
29	Yusrilia	75	40	✓
30	Muhlas Aditia	75	52	✓
31	Zaskia Febrianty	75	76	✓
32	Dini Ayu Neng Tias	75	72	✓
Jumlah Nilai		1.964		
Nilai Rata-Rata		61,375		
Ketuntasan Belajar		21,87%		

Refleksi

Setelah terlaksananya proses pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan penilaian dan menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya siklus I yang menghambat terlaksananya siklus I untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan peneliti. Temuan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti harus mengatasi kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I.

Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

Kegiatan persiapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan tahap penting yang dilakukan secara sistematis sebelum proses pembelajaran dimulai. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siklus pertama, yaitu tentang sejarah lisan. Modul ajar ini dirancang untuk memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan serta memilih media yang tepat, dalam hal ini menggunakan infografis, untuk menunjang pemahaman siswa secara visual dan menarik.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan perangkat evaluasi berupa Tes Hasil Belajar (THB) guna mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk menunjang keterlibatan siswa secara aktif, disusun pula Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi sebagai panduan siswa dalam mengeksplorasi materi dan mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok. Peneliti juga menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memantau partisipasi dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Hal ini penting untuk memperoleh data yang mendalam mengenai keefektifan pembelajaran.

Tidak kalah penting, peneliti juga menyusun lembar pengamatan aktivitas guru guna mengevaluasi pelaksanaan peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, berbagai sumber belajar juga dipersiapkan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Sumber tersebut mencakup buku ajar siswa, papan tulis, spidol, dan media pembelajaran berbentuk infografis yang dirancang sedemikian rupa agar materi sejarah lisan dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan menarik. Persiapan yang matang ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus dua yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2024 di kelas VII-A SMP Negeri 1 Tlanakan diikuti oleh 32 orang siswa. Kegiatan diawali dengan guru melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam), dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh siswa serta pengecekan kehadiran. Guru kemudian memberikan apersepsi

dengan menanyakan apakah siswa pernah mendengar sumber sejarah lisan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu menjelaskan sumber lisan. Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran saat ini, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan teknik penulisan dan materi menggunakan media infografis.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi sejarah lisan melalui media infografis, kemudian meminta siswa membuat rangkuman sebagai catatan materi. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, siswa diminta menggunakan HP untuk mengerjakan tugas berupa infografis secara individu. Setelah itu, setiap siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, sementara siswa lain diminta menyimak penjelasan untuk kemudian bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup dilakukan dengan refleksi terhadap proses diskusi dan presentasi, penilaian pencapaian indikator, penyampaian rencana pembelajaran berikutnya, pemberian umpan balik, serta permintaan kepada siswa untuk menyimpulkan materi. Pembelajaran ditutup dengan suasana yang positif dan partisipatif.

Pertemuan Kedua

Pada tanggal 05 November 2024, kegiatan siklus kedua dilaksanakan dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, di mana guru menyambut siswa melalui kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam), kemudian dilanjutkan dengan salam dan doa bersama. Setelah melakukan presensi, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, yakni menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah mendengar cerita "Malin Kundang" dan mengajak mereka untuk menggali hikmah dari cerita tersebut. Guru kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran, yaitu agar peserta didik mampu menjelaskan sumber lisan, serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru menjelaskan teknik penilaian yang akan digunakan dan menyampaikan materi menggunakan media infografis. Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menyampaikan materi mengenai sejarah lisan secara simulatif. Selanjutnya, guru meminta siswa membuat rangkuman sebagai bentuk identifikasi masalah. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan sebagai bagian dari pengumpulan data. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan tugas rangkuman dalam bentuk infografis secara individu menggunakan ponsel mereka. Sebagai bentuk pembuktian, setiap siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas,

sementara siswa lain diminta menyimak dan mendengarkan presentasi tersebut sebagai bentuk penarikan kesimpulan bersama.

Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama atas diskusi dan presentasi yang telah dilakukan. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa, serta melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, memberikan umpan balik atas kegiatan hari itu, dan meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Akhirnya, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang merupakan pertemuan terakhir dalam siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024. Kegiatan diawali dengan guru menyapa siswa dan menunjuk salah satu dari mereka untuk memimpin doa bersama. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan absensi. Sebelum memulai evaluasi, guru menjelaskan cara mengerjakan soal yang akan dibagikan serta memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari, yaitu tentang sejarah lisan.

Dalam kegiatan inti, guru membagikan soal pilihan ganda sebanyak 25 butir yang berkaitan dengan materi sejarah lisan. Selama siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung tertib serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami soal. Ketika waktu pengerjaan hampir habis, guru mengingatkan siswa mengenai batas waktu ujian dan kemudian meminta mereka untuk mengumpulkan lembar soal yang telah dikerjakan.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya. Guru kemudian menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari berikutnya beserta media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu, guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa sebagai bentuk penutup kegiatan pembelajaran, yang diakhiri dengan doa bersama.

Pengamatan

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus 2

NO	Nama	KKTP	Postest Siklus 2	Tuntas	Belum
1	Ach. Miftahul Jinan	75	88	✓	
2	Adinda Oktaviana Arianti	75	84	✓	
3	Aidil Fitrah Akmal	75	88	✓	

4	Alex Syahroni	75	92	✓
5	Alif Alfian Mussafa'	75	88	✓
6	Citra Akmaria Putri	75	92	✓
7	Desi Rijalea	75	92	✓
8	Egha Umbara Dwi Putra Dariel	75	88	✓
9	Imroatus Sofia	75	92	✓
10	Iren Najwah Adila	75	100	✓
11	Jimly As Shiddqi	75	92	✓
12	Khaumini Pricila Hasan	75	100	✓
13	Laras Putri Angraini	75	88	✓
14	M. Raja Arrozak Maulidi Al – Bathul	75	92	✓
15	Moh. Dafid	75	88	✓
16	Moh. Deni Dimas Agung	75	80	✓
17	Moh. SIRRUR Ainor Rofikih	75	80	✓
18	Mohammad Sobirin Arifin	75	84	✓
19	Nur Hayati	75	84	✓
20	Rani Tri Kartika	75	84	✓
21	Rikza Danial Riswana	75	84	✓
22	Rista Dwi Auristinah	75	92	✓
23	Sabbehah Alfia Rahayu	75	96	✓
24	Sherly Angraini Puteri	75	84	✓
25	Sidatul Khumayroh	75	88	✓
26	Sitti Juhariyah	75	96	✓
27	Violin Kamila Putri	75	92	✓
28	Wafin Nisa	75	92	✓
29	Yusrilia	75	84	✓
30	Muhlas Aditia	75	84	✓
31	Zaskia Febrianty	75	96	✓
32	Dini Ayu Neng Tias	75	88	✓
Jumlah Nilai		2.764		
Nilai Rata -Rata		86,375		
Ketuntasan Belajar		100%		

Refleksi

Siklus kedua mengalami yang pesat dibandingkan dengan siklus pertama yang hanya satu siswa berhasil mencapai KKTP sebesar 75 nilai pretes sedangkan pada postest hanya tujuh siswa. Pada siklus kedua peneliti meningkatkan apa yang menjadi kekurangan pada siklus pertama, seperti meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengontrol kelas seperti lebih tegas dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Media Penerapam media Infografis pada siswa SMP Negeri 1 Tlanakan kelas VII A yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) menunjukkan hasil yang signifikan peningkatan di tunjukkan oleh siswa pada siklus pertama. Nilai yang ada di siklus 1 pada nilai tes dengan nilai rata-rata 61,375 dan nilai ketuntasan belajar sebesar 21,87% hal ini menunjukkan perkembangan yang baik jika di bandingkan dengan sebelumnya.

Pada siklus ke 2 siswa memperoleh hasil tes nilai pada siklus 2 jumlah nilai rata-rata 86,375 dan nilai ketuntasan belajar 100% dengan ini menunjukkan hasil yang semakin baik, hal ini berdasarkan pada nilai Kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Peningkatan ini hanya pada aspek kognitif siswa, yang mendedikasikan bahwa media belajar Infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan peneliti harapkan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas mata pelajaran IPS dalam aspek kognitif melalui media Infografis

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media infografis. Bagi guru, media infografis sangat disarankan untuk dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran karena sifatnya yang praktis, menarik, dan mudah diakses. Penggunaan infografis mampu membantu siswa memahami materi secara visual dan lebih sistematis, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Selain itu, guru diharapkan terus berinovasi dengan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan media visual ini agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta mampu menarik perhatian siswa secara lebih optimal.

Selanjutnya, bagi siswa, proses pembelajaran yang melibatkan media infografis diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan media yang menarik, seperti infografis, siswa dapat menuangkan ide dan pemahaman mereka dalam bentuk visual yang bermakna. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Terakhir, bagi institusi pendidikan seperti SMP Negeri 1 Tlanakan dan peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah pengetahuan terkait media pembelajaran yang inovatif. Sekolah dapat mempertimbangkan media infografis sebagai salah satu alternatif dalam memilih media yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sementara itu, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam melaksanakan studi sejenis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel baru atau menerapkannya pada konteks yang berbeda seperti sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga kelebihan dan kekuatan media infografis dapat dieksplorasi secara lebih luas dan mendalam.

Referensi

- Astutik, L. Y., & Hendriani, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Dalam Pembelajaran IPS Subtema Kedatangan Bangsa Barat Ke Indonesia Di Kelas VIII MTsN 1 Ngawi. *Indonesia. Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 19–27.
- Azizah, E. N. N., & Suryaningsih, Y. (2023). PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS (CANVA) BERBASIS MASALAH PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(5), 120–124.
- Dian Nurdiansyah, D. G. G. Z. (2024). *Desain Grafis Gen*.
- Hamsi Mansur, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran infografis untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37–48.
- Hartini, S. (2022). *Media Vidio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Lombok Tengah.
- Listya, A. (2019). Listya, A. Konsep dan penggunaan warna dalam infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10-19.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 661.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Prameswari, D. F. S., & Hasanudin, C. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *In Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1577–1585.
- Putu Aryani, S. (2021). *Seni Dan Merancang Media Promosi Kesehatan Online*.
- Resnatika, A., Sukaesih, S., & Kurniasih, N. (2018). Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(1), 1–10.

Perpustakaan, 6(2), 183–196.

Riyadi, I. (2023). *Pengembangan Konsep Ilmu Sosial Dalam Pembelajaran IPS*.

Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, S. (2023). Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan behavior modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221–230.

Supriyad. (2018). *Pengaruh Meode Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosian Siswa Terhadap Hasil Belajar*.

Tumewu, W. A., Wowor, E. C., & Mokal, Y. B. (2023). Minat belajar mahasiswa dalam penggunaan infografis sebagai media pembelajaran IPA pada pembelajaran daring. *SCIENING: Science Learning Journal*, 4(1), 38–45.

